

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *STUNTING* MELALUI PROGRAM KEBUN GIZI DI DESA KUNHEUN, KUPANG BARAT

Anna Monica Triana¹, Theresia Ekawati Indriani², Klaudia Malon³, Andriana Evangida Usfal⁴, Auria Sandra Jelita Delima Ros Reis⁵, Maria Stefania Conny Kwen⁶, Delviana B. Nulle⁷, Claudia Meilin Putri Lau⁸, Mathilde Camelia Raga⁹, Paul Alfred Yamba Kodi¹⁰, Arsinius Tanggu¹¹, Vergilius Manehat¹², Tarsisius Andriano Galung¹³, Ignasius Rendino Lima¹⁴, Johannes Serafim Teku¹⁵, Aplonia Nelci Ke Lomi^{16*}

¹⁻¹⁶Universitas Katolik Widya Mandira

Email Korespondensi: aplonialomi@unwira.ac.id

Disubmit: 08 Oktober 2022 Diterima: 03 November 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023
Doi:

ABSTRAK

Fenomena *Stunting* menjadi isu yang hangat dan serius yang sedang terjadi saat ini. *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana anak kekurangan gizi dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Kesadaran keluarga akan pentingnya ketersediaan kebutuhan pangan keluarga menjadi kunci pemenuhan gizi anak dan balita sekaligus langkah pencegahan dan penanganan *stunting* di masyarakat. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya gizi bagi anak dan balita, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNWIRA berinovasi membuat kebun gizi di wilayah desa Kuanheum, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar hasil kebun ini dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dan keluarga di desa Kuanheum, terkhususnya anak-anak yang terdiagnosis menderita *stunting*. Kebun gizi yang digarap memakan waktu sekitar satu bulan mulai dari penggarapan lahan hingga penanaman dan pemeliharaan tanaman. Bibit-bibit yang ditanam berupa bibit sawi, bayam, kangkung, tomat, kacang panjang, buncis, terong, wortel, labu kuning, oyong, dan semangka dan terpantau telah tumbuh subur. Selanjutnya proses pemeliharaan kebun akan diserahkan sepenuhnya ke masyarakat dengan harapan masyarakat desa Kuanheum dapat menikmati hasil yang diperoleh dari kebun gizi yang digarap oleh mahasiswa-mahasiswi UNWIRA.

Kata Kunci: *Stunting*, Kebun Gizi, Kuanheum, Kupang Barat

ABSTRACT

Presently, the occurrence of stunting is a severe and critical concern. Stunting is a condition caused by malnutrition in children that inhibits their growth and development. The key to ensuring the nutrition of children and toddlers and implementing measures to prevent and treat stunting in the community is a family's understanding of the significance of food availability. The UNWIRA Real Work Lecture (KKN) group created a nutrition garden in the Kuanheum village area, West Kupang District, Kupang Regency, to recognize the significance of proper nutrition for infants and young children. This activity is carried out so that the results of this garden can meet the nutritional needs of

children and families in the village of Kuanheum, particularly children with a diagnosis of stunting. From tilling through planting and keeping crops, a tilled nutrition garden requires roughly a month. Mustard seeds, spinach, kale, tomatoes, long beans, chickpeas, eggplants, carrots, yellow squash, Chinese okra, and watermelon were grown after planting. In addition, maintaining the garden will be transferred to the community in the hopes that the residents of Kuanheum village can benefit from the nutrition garden created by UNWIRA students.

Keywords: *Stunting, Nutrition Garden, Kuanheum, Kupang*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu fenomena yang dihadapi oleh dunia termasuk Indonesia. *Stunting* anak merupakan masalah yang perlu ditanggapi secara serius karena telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia dan ada kekhawatiran bahwa sumber daya manusia Indonesia ke depan akan menurun dan kualitasnya akan tertinggal dari negara lain (Djani et al., 2021). Banyak persepsi yang berkembang di masyarakat Indonesia mengenai keadaan anak dengan tinggi badan tidak memadai. Salah satunya persepsi yang keliru adalah dengan mengaitkan kurangnya tinggi badan dengan faktor genetika (Handayani et al., 2022). *Stunting* terjadi karena adanya gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia dibawah lima tahun. Malnutrisi dini menyebabkan anak mengalami *wasting* (tidak bertambah berat badan), dan kemudian beberapa bulan setelah ini terjadi, anak mengalami *stunting* atau kurangnya pertumbuhan linier (Sumartini, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap kejadian gizi buruk, baik jangka pendek (*wasting*) maupun jangka panjang (*stunting*) dengan daerah beriklim kering. NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi *stunting* yang termasuk tertinggi di tanah air (Banul et al., 2022). Berdasarkan temuan Laporan Penanggulangan *Stunting* Nusa Tenggara Timur (NTT) 2020, angka *stunting* NTT tahun 2018 sebesar 30,1%. Kemudian turun menjadi 27,9% pada 2019. Sedangkan per Agustus 2020 sebesar 27,5%. Di Provinsi NTT, angka *stunting* pada tahun 2022 akan meningkat sebesar 1,1% dari 20,9% pada tahun 2021. Per 18 Maret 2022, data angka *stunting* 2022 yang dirilis Satgas Pengolah *Stunting* Provinsi NTT naik menjadi 22,0%.

Salah satu daerah yang menyumbang persentase *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Desa Kuanheum, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Desa Kuanheum merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, terdiri dari 5 Dusun, 6 RW dan 12 RT. Desa Kuanheum memiliki luas wilayah 2.146 Ha dan Memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.596 orang. Potensi sumber daya alam bidang pertanian yang ada di desa Kuanheum berupa kacang tanah dan bawang yang dikelola masyarakat untuk kelangsungan hidup.

Stunting dapat dicegah dan diatasi sebagian besar karena orang tua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa balita masih sangat bergantung pada orang tua mereka, terutama ibu. Ketika berbicara tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan sosial pertama yang mereka temui adalah keluarga mereka sendiri. Jika anak diberikan stimulasi yang cukup

dari keluarganya, maka mereka akan berkembang secara maksimal (Banul et al., 2022).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai karakteristik orang tua, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan, dan keahlian gizi (Zogara & Pantaleon, 2020). Pertanian merupakan bidang yang sampai sekarang menjadi kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola penduduk desa, untuk menghasilkan bahan pangan. Anak-anak di desa Kuanheum tumbuh dan berkembang di desa yang sebagian besar orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani. Keluarga adalah kunci untuk mencapai ketahanan pangan dan gizi dalam rangka peningkatan ketahanan pangan yang berperan besar dalam pencegahan masalah *stunting* pada anak (Noviani et al., 2020). Ada berbagai makanan yang bisa diperoleh dengan biaya murah, bahkan dengan menggunakan tanaman yang ditanam di lahan atau pekarangan rumah itu sendiri (Jannah et al., 2021).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Terdapat beberapa faktor signifikan yang dapat menyebabkan *stunting* antara lain kurangnya akses terhadap makanan dari segi kuantitas dan kualitas gizi, pola asuh yang buruk, terutama dalam praktik pemberian makan bayi dan anak, dan akses yang tidak memadai terhadap kesehatan dan layanan, ketersediaan air dan sanitasi keluarga (Nadiyah et al., 2014). Perlu dilakukan pencegahan dan penanggulangan *stunting* agar masalah *stunting* tidak semakin meningkat yang diselesaikan dengan perbaikan gizi keluarga.

Rumusan masalah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Rentannya anak-anak desa Kuanheum mengalami kekurangan gizi karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi anak
- b. Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada di area desa Kuanheum untuk membantu menangani dan mencegah masalah *stunting* yang sudah berkembang di masyarakat.

Dengan melihat potensi pertanian di desa Kuanheum dan berdasarkan masalah rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) mengambil inisiatif untuk melaksanakan program kebun gizi untuk lebih memanfaatkan ladang kebun di desa tersebut. Inovasi pembuatan kebun gizi berguna untuk meningkatkan gizi balita dengan meningkatkan akses dan ketersediaan pangan (Noviani et al., 2020). Desa yang terletak di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur ini memiliki lahan potensial yang bisa dijadikan sebagai lokasi pembuatan kebun gizi bagi keluarga-keluarga dengan anak penderita *Stunting*. Lahan potensial tersebut kemudian dinamakan "Taman Eden" yang sering digambarkan sebagai tempat awalnya kehidupan dan tumbuhnya berbagai macam tanaman sumber kehidupan. Lahan tersebut ditanami buah dan sayur yang hasilnya akan dibagi secara merata kepada pengelola dan masyarakat desa Kuanheum. Sistem ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk anak-anak maupun ibu hamil dan menyusui. Buah-buahan dan sayuran adalah penyedia vitamin dan mineral yang baik. Masalah gizi biasanya dialami karena kurangnya konsumsi buah dan sayur bersama dengan makanan lainnya (Kurniasih & Adiinto, 2018). Akibatnya

berdampak pada masalah kesehatan. Kebun gizi dengan sayur dan buah ini dapat menjadi Langkah pencegahan dan penanganan kekurangan gizi di desa Kuanheum Kecamatan Kupang Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Kuanheum

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan salah satu prioritas utama dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*, dan merupakan bagian dari target pembangunan berkelanjutan kedua Indonesia, yang menyerukan pemberantasan semua jenis kekurangan gizi pada tahun 2030 dan pencapaian ketahanan pangan (Banul et al., 2022). Penanganan dan peningkatan ketahanan pangan secara efektif dapat dilakukan melalui melibatkan keluarga sebagai komponen penting ketahanan pangan dan gizi (Noviani et al., 2020). Pelibatan keluarga dalam hal ini masyarakat desa dan juga didukung dengan sumber daya alam yang tersedia di desa diharapkan dapat langsung memberi manfaat bagi keluarga terdiagnosis stunting. Program kebun gizi inilah yang bisa menjadi salah satu solusi yang efektif yang dapat dilakukan dengan melibatkan keluarga masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam.

Program Kebun Gizi telah dilakukan oleh dalam beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu di tempat-tempat yang berbeda di Indonesia (Arbie & Nuayi, 2019; Ilyas & Sugianto, 2022; Jannah et al., 2021; Kurniasih & Adianto, 2018; Noviani et al., 2020). Dari hasil-hasil yang telah dibuat, secara umum dapat digaribawahi bahwa program kebun gizi merupakan langkah prefentif yang konkret dalam upaya pemenuhan gizi ibu hamil, menyusui, balita dan anak-anak di Indonesia. Selain itu, kebun gizi dapat menghemat pengeluaran keluarga dan meningkatkan laju perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Kegiatan pembuatan kebun gizi vertiminaponik di Desa Tuksono, Kulon Progo misalnya, diikuti oleh seluruh masyarakat desa tersebut mulai dari proses penyemaian dan pembibitan hingga penanaman dan pemeliharaan (Noviani et al., 2020). Pada sebidang tanah yang sama, produktivitas produksi ikan dan sayuran kebun vertiminaponik lebih tinggi daripada pertanian konvensional. Pembuatan

kebun gizi vertiminaponik juga melibatkan pemanfaatan barang-barang bekas atau sampah dari rumah tangga, maka secara ekonomi dapat memanfaatkan barang-barang yang tidak lagi digunakan (p.174). Masyarakat juga diberi sosialisasi untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kebun gizi vertiminaponik. Hal ini secara langsung menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya alam di desa.

Kegiatan pengabdian di Desa Lempeni, Kabupaten Lumajang oleh (Jannah et al., 2021) dilaksanakan dengan program Kebun Gizi dan Kebun Toga dengan ditanami tanaman-tanaman obat yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan, program kebun TOGA dilaksanakan untuk mengembangkan tanaman obat yang memiliki manfaat terapeutik. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kebun TOGA tidak memerlukan perawatan khusus, sehingga mudah diterapkan oleh setiap masyarakat (Jannah et al., 2021, p.1053). Selain itu, Ilyas dan Sugianto (2022) melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dukuh Trenceng Mrican Ponorogo, dengan mengelolah kebun gizi di media tanam *polybag*. Mereka juga melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi kebun gizi yang memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan ladang perkebunan keluarga.

Mengikuti jejak pengabdian-pengabdian masyarakat diatas, peserta KKN UNWIRA dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada fenomena *stunting* yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Desa Kuanheum, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Kebun gizi yang dibuat di desa Kuanheum diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan juga laju perekonomian masyarakat desa Kuanheum.

4. METODE

Pada awal perencanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kuanheum, para peserta KKN UNWIRA telah bersepakat untuk mengangkat isu *stunting* dalam kegiatan mereka. Sehingga pada awal proses pelaksanaan, dilakukan identifikasi masalah *stunting* di desa Kuanheum. Para peserta KKN UNWIRA mencari data-data yang relevan dengan isu tersebut dan dilakukan pengecekan dilapangan. Kemudian, mulai dirancang kegiatan yang dapat secara langsung memberi kontribusi terhadap masalah *stunting* yang dihadapi masyarakat di desa Kuanheum.

Solusi yang disepakati oleh peserta KKN UNWIRA adalah melalui pembuatan kebun gizi yang pelaksanaannya bertempat di Kebun Eden Dusun dua, desa Kuanheum. Sasaran kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki anak yang didagnosa *stunting*. Pemilihan lokasi pembuatan kebun gizi dilakukan berdasarkan pada potensi lahan yang dimiliki di Desa Kuanheum Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Kegiatan kebun gizi ini direncanakan dapat menghasilkan sumber pangan yang baik dan berkualitas bagi masyarakat desa terkhususnya bagi keluarga-keluarga yang memiliki anak terdiagnosis *stunting*.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi *stunting* yang diperoleh dari data demografis desa, terdapat sebanyak 53 anak di desa Kuanheum yang didiagnosis *stunting* atau sekitar 3.3% dari jumlah masyarakat desa Kuanheum secara keseluruhan. Jumlah ini harus terus dilakukan penanganan dan pencegahan agar tidak bertambah.

Sebagaimana telah diHasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program pembuatan kebun gizi anak sebagai upaya pencegahan dan penanganan *stunting* desa Kuanheum, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan juga ini melibatkan masyarakat desa Kuanheum dan aparat desa Kuanheum.

Tahapan persiapan pembuatan kebun gizi dengan melakukan koordinasi kegiatan diskusi bersama kepada Kepala Desa Kunheum dan aparat desa mengenai penentuan waktu pelaksanaan dan tempat penggarapan lahan. Setelah disepakati waktu dan tempat, Kegiatan pembuatan kebun gizi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan, pembuatan bedengan sebanyak 12 bendeng.



Gambar 2. Proses awal Pembersihan Lahan

Lahan digemburkan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembuatan 12 bedeng disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Penggarapan kebun gizi, penanaman hingga pemeliharaan dilaksanakan selama satu bulan penuh sesuai dengan masa KKN UNWIRA. Setelah

penggarapan lahan selesai dilaksanakan, selanjutnya dilanjutkan dengan penanaman sayur sayuran dan buah buahan yang telah disiapkan oleh peserta KKN UNWIRA berupa sawi, bayam, kangkung, tomat, kacang panjang, buncis, terong, wortel, labu kuning, oyong, dan semangka. Semua peserta KKN UNWIRA dan masyarakat desa Kuanheum mengambil bagian dalam penaburan dan penyemaian bibit tanaman kebun gizi.



Gambar 3. Proses Penggemburan Lahan dan Persiapan sebelum ditanami

Rangkaian kegiatan pengembangan kebun gizi dilanjutkan dengan penanaman bibit sayur, kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan perawatan bibit tanaman yang telah ditanam. Dilakukan proses penyemaian pada beberapa bibit tanaman sebelum ditanam di lahan yang tersedia. Tujuan penyemaian adalah untuk mendapatkan benih unggul, tetapi benihnya terlalu kecil dan memerlukan media perkecambahan untuk berkecambah secara efektif (Noviani et al., 2020).



Gambar 4. Proses awal Penanaman Bibit Tanaman dan Keadaan Tanaman setelah Dua Minggu

Tanaman yang telah ditanam telah tumbuh dengan subur dan berkembang dengan baik, selama proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, peserta KKN secara aktif melakukan penyiraman dan perawatan

kebun gizi setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan diikuti peserta KKN dan masyarakat desa Kuanheum dengan didampingi oleh aparat desa.



Gambar 5. Keadaan tanaman yang mulai tumbuh subur dan foto Bersama peserta KKN UNWIRA dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Dalam kegiatan ini, masyarakat desa Kuanheum mengapresiasi adanya pembuatan kebun gizi dan diharapkan kebun gizi ini dapat terus dimanfaatkan dengan baik dan maksimal serta dilanjutkan oleh masyarakat desa terkhususnya dari keluarga yang memiliki anak yang terdiagnosa *stunting* sebagai salah satu cara atau upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.

6. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan program kebun gizi sebagai upaya pencegahan dan penanganan *stunting* dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada di desa Kuanheum dapat dilaksanakan dengan baik. Terdapat dua belas bedeng yang telah ditanami bibit-bibit sayuran dan buah-buahan yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Para mahasiswa-mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNWIRA berharap agar kebun gizi dapat terus dikelola secara berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan dan angka *stunting* di desa Kuanheum dapat mengalami penurunan yang berarti. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah tanaman yang ditanam sudah tumbuh dengan baik dan subur serta lahan yang kosong bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi biaya pengeluaran keluarga. Pemerintah desa dan masyarakat Kuanheum disarankan untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang terdapat di area desa demi pemenuhan kebutuhan dan pengembangan masyarakat. Tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pembibitan dan penyemaian tanaman, dan pengelolaan potensi sumber daya alam yang berada di area desa. Selain itu, perlu adanya kader-

kader aktif dari desa sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa dalam mencegah dan menangani fenomena malnutrisi (*stunting*) di masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, A., & Nuayi, A. W. (2019). Kaderisasi Surveylans Aktif Dan Program Kebun Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 224-232.
- Banul, M. S., Manggul, M. S., Halu, S. A. N., Dewi, C. F., Demang, F. Y., Dafiq, N., & Mbohong, C. C. Y. (2022). Pemberdayaan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rai Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5, 2497-2506.
- Djani, W., Toda, H., Studi, P., Negara, A., Nusa, U., Kupang, C., Timur, N. T., Sosial, J., Kepercayaan, N., Royong, G., Norms, T., & Cooperation, M. (2021). Penanggulangan Stunting Melalui Modal Sosial Di Desa Besmarak Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 100-106.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2022). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Agronursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(April), 1164-1171.
- Ilyas, S. N., & Sugianto, A. (2022). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kebun Gizi Di Dukuh Trenceng Mrican Ponorogo. *Prosiding Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa 2022*, 106-111.
- Jannah, M., Ratri, R., Kurniawati, L., Kesehatan, J., & Jember, P. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Kebun Gizi Dan Kebun Toga Pada Kader Dan Ibu Balita Posyandu Kartini Ii, Desa Lempeni, Kabupaten Lumajang. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 1049-1054.
- Kurniasih, E. D., & Adianto, J. (2018). Kebun Gizi Sebagai Strategi Berbasis Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(2), 93-97.
- Nadiyah, Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 0 – 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 125-132.
- Noviani, N. E., Salmiyati, S., & Nugraheni, A. (2020). Sosialisasi Dan Pembibitan Kebun Gizi Vertiminaponik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Tuksono, Sentolo. *The 11th University Research Colloquium 2020*, 171-176.
- Sumartini, E. (2020). Studi Literatur: Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting*, 127-134.
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, April, 85-92.